

## **BAB 2**

### **PEMAHAMAN PROYEK**

#### **2.1 Pengertian Proyek**

Stadion merupakan fasilitas olahraga yang dipergunakan untuk melangsungkan sebuah pertandingan sepak bola dan atau atletik serta fasilitas untuk penontonnya. Hampir di setiap Daerah Tingkat II (Kabupaten) mempunyai sebuah stadion, akan tetapi sangat disayangkan dengan begitu banyak jumlah stadion hanya sedikit yang berstandar internasional. Provinsi Lampung belum memiliki stadion yang berkapasitas internasional yang sesuai dengan standar regulasi AFC maupun FIFA. Dengan kondisi tersebut pada mata kuliah tugas akhir kali ini bermaksud untuk merancang stadion olahraga yang memiliki standar internasional. Provinsi Lampung harus memiliki kawasan dengan fasilitas penunjang olahraga yang memiliki standar internasional yang nanti penggunaannya bukan hanya sebagai tempat berlangsungnya konser, aktifitas politik dan juga kegiatan yang membutuhkan ruang yang cukup luas, sekaligus menjadikan stadion sebagai kawasan yang mendukung berbagai kegiatan mahasiswa dan masyarakat sekitar. Dalam proyek stadion ini memiliki fungsi utama sebagai arena sepak bola dengan memiliki beberapa prasarana seperti *venue* penonton, kantor stadion, fasilitas pemain, toko retail dan area hiburan bagi pengunjung. Dalam fungsi utamanya stadion memiliki fungsi sebagai sarana pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga dan daya apresiasi olahraga terhadap masyarakat, sehingga tercipta iklim yang baik bagi kehidupan olahraga.

#### **2.2 Lingkup Perancangan**

Karakteristik stadion sebagai arena pertandingan dengan memiliki kapasitas penonton yang menyesuaikan dengan standar minimum regulasi pembangunan stadion menjadikan stadion yang perancangannya yang tidak hanya terfokus pada stadionnya saja. Perancangan proyek ini melingkupi fasilitas tim, kantor, area parkir, kawasan hijau, sirkulasi penggunaan bangunan, sirkulasi kendaraan hingga area latihan yang terpisah dari arena utama pertandingan serta arena terbuka lain sebagai area terbuka yang digunakan juga sebagai area rekreasi. Kelengkapan tambahan yang bersifat rekreasi merupakan cangkupan bagian dari perancangan stadion, sarana pendukung berupa taman dengan dilengkapi beberapa fasilitas tambahan, yakni *jogging track*, tempat berkumpul (berupa meja dan kursi), area komersil dan beberapa fasilitas permainan.

## 2.3 Kriteria Keberhasilan Perancangan

Proyek perancangan Stadion yang akan dirancang memiliki kapasitas penonton sekitar 30.000 dengan kata lain stadion ini merupakan stadion dengan Tipe B, kondisi tersebut menuntut efektifitas setiap perancangan yang ada di dalam lingkup dari stadion. Perancangan *siteplan* yang dapat mengarahkan sirkulasi dengan baik sehingga tidak menimbulkan kemacetan ataupun kepadatan kendaraan menjadi salah satu keberhasilan dari perancangan. Stadion yang merespon kebutuhan masyarakat dalam membutuhkan tambahan ruang terbuka sebagai tempat rekreasi, berolahraga ataupun berkumpul komunitas juga termasuk dalam kriteria ini. Adanya penyesuaian perancangan struktur dan utilitas yang baik sehingga dapat merespon dari banyaknya ruang yang dibutuhkan.

Perancangan yang menyesuaikan dengan kondisi iklim pada lahan juga menjadikan point keberhasilan tersendiri dari bangunan tersebut. Hal tersebut membutuhkan pertimbangan perancangan dalam segala sistem termasuk dalam meminimalkan penggunaan energi dalam ruang juga meminimalkan kerusakan pada area lapangan seperti pengairan yang baik agar lapangan tidak memiliki genangan.

## 2.4 Analisis Preseden Proyek Sejenis

Dalam proyek ini terdapat analisis terhadap proyek lain yang sejenis dalam perancangannya, beberapa proyek yang di analisis langsung terhadap objeknya yaitu Stadion Utama Gelora Bung Karno, Stadion Siliwangi, Stadion Persib, Stadion Si Jalak Harupat, Stadion Gelora Bandung Lautan Api, dan Stadion Pakansari (*terdapat pada lampiran*). Setiap Stadion memiliki persentase ruang umum dan ruang privasi yang berbeda beda. Secara umum setiap stadion hal mendasar yang untuk di analisis seperti sirkulasi pemain, pelatih dan official yang memiliki sirkulasi tersendiri, dan juga stadion dengan fungsi tambahan sebagai tempat hiburan lainnya (*terdapat food court* atau retail) sebagai bentuk menghidupkan kawasan stadion tanpa terpaku pada fungsi utama stadion yaitu sebagai arena.

### A. Preseden Tata Letak dan Sirkulasi

Kawasan stadion yang akan dirancang memiliki pendekatan perancangan kawasan dengan beberapa area kawasan stadion yang sudah berskala internasional di Indonesia. Dalam hal ini Stadion Utama Gelora Bung Karno menjadi pendekatan yang sesuai Karena SUGBK dapat menghidupkan area stadion dengan baik sehingga kawasan stadion tidak hanya terpaku pada fungsi utamanya saja tetapi sebagai penunjang masyarakat lainnya. Dalam satu kawasan SUGBK terdapat fasilitas pendukung tambahan seperti area latihan

(Madya GBK), Gelanggang Olahraga, area terbuka yang sering digunakan dalam berbagai kegiatan seperti pameran dan juga festival makanan. Sirkulasi SUGBK dirasa cukup baik karena meski terdapat pada tengah kota Jakarta tetapi dapat mengarahkan kendaraan umum maupun pribadi dengan baik. Terlihat pada zonasi yang dirancang untuk area parkir motor dan parker mobil yang memiliki akses yang berbeda, akses *drop off* penumpang taxi, hingga area parkir mobil dan lainnya yang di tempatkan jauh dari area utama SUGBK. Sehingga pada area SUGBK tidak terdapat kendaraan bermotor dan hanya dilalui sepeda, skuter dan pejalan kaki.

#### B. Preseden Tribun Penonton

Pendekatan lain terdapat pada bagian tribun, penonton di bagi menjadi 2 jenis yaitu penonton dan supporter. Dengan kapasitas mencapai 30.000 penonton dan supporter susunan tempat dari penonton di bagi menjadi 4 bagian tribun yaitu timur, barat, selatan dan utara. Pada salah satu bagian terdapat tribun yang non bangku (*non-sitter*) untuk supporter tim yang sedang bertanding. Preseden ini diambil dari stadion Signal Iduna Park Borussia Dortmund, dimana terdapat tribun selatan (10-15 lihat di gambar 3) yang sengaja tidak di pasang bangku untuk para supporter.



Gambar 2. 1. Tribun Selatan Signal Iduna Park  
Sumber: Google image (2019)



Gambar 2. 2. Pembagian tribun Signal Iduna Park  
Sumber: Google image (2019)

### C. Preseden Fasad

Bagian yang ikonik dari suatu rancangan stadion adalah pada bagian fasad nya. Kesan *secondary skin* pada fasad terasa bosan pada perancangan stadion, akan terasa unik jika fasad memunculkan struktural dari stadion itu tersendiri. Fasad juga memberikesan bahwa terdapat bagian bagian penting dari stadion sehingga pengunjung bisa membedakan mana muka stadion dan bukan. Pendekatan ini diambil dari Stadion Signal Iduna Park yang memunculkan kesan tegas karena dengan biasanya stadion berbentuk oval, stadion ini berbentuk persegi dan memperlihatkan sisi siku strukturnya.



Gambar 2. 3. Fasad Signal Iduna Park  
 Sumber: Google image (2019)

### D. Preseden Area Lapangan

Seluruh lapangan di Indonesia memiliki ketinggian yang sama dengan bagian lintasan lari di sekitarnya. Namun pada perancangan ini pendekatan yang diambil dari rata rata lapangan yang terdapat di Inggris, yang memiliki ketinggian yang berbeda dengan lantai dasar pada stadion. Salah satu nya adalah Stadion Old Trafford, lapangan berbeda ketinggian memiliki kesan panggung sehingga lebih elegan dari sudut pandang penonton. Lapangan yang tidak memiliki lintasan atletik juga menjadi pertimbangan pada perancangan, banyaknya perancangan stadion yang berstandar internasional tanpa lintasan atletik menunjukkan fokus pada fungsi stadion yang dibedakan antara stadion sepak bola dan stadion atletik.



Gambar 2. 4. Lapangan Old Trafford  
 Sumber: Google image (2019)

#### E. Hasil Analisis Preseden

Pendekatan yang dilakukan dengan menganalisis dari fungsi dan juga perancangan pada beberapa stadion yang ada di Indonesia bahkan Internasional merupakan acuan perancangan yang telah sesuai dengan standar dari FIFA (*Federation International Football Assosiation*). Dengan melihat preseden yang menjadi acuan, pembangunan dengan perancangan stadion yang sesuai dengan standar internasional memiliki ruang kompleks dari *siteplan*, struktural, hingga bagian dalam area stadion. Penerapannya terhadap perancangan menjadikannya bangunan yang merespon bagian dari kebutuhan penggunaannya, sehingga setiap aspek pokok (*Siteplan*, Sirkulasi, Struktur, Tribun, Lapangan) tersebut harus menjadikannya berhubungan. Penyesuaian aspek tersebut akan masuk kedalam pendekatan konsep arsitektural yaitu Bioklimatik Arsitektur.

### 2.5 Peraturan Terkait

Terdapat peraturan dasar dalam lahan maupun bentuk bentuk peraturan sebagai acuan lainnya yang mengatur perancangan dalam proyek stadion dan FIFA *Hand Book Reqrutment*, berupa :

- A. Identifikasi materi - pengujian ulang lapangan, Untuk memeriksa apakah Lapangan Sepak bola yang dipasang di lapangan belum diubah secara material dari pengujian sebelumnya, setiap pengujian ulang harus mencakup pengujian identifikasi yang terperinci dan Lapangan Sepakbola harus memenuhi persyaratan. (*FIFA Hands Book*)
- B. Peralatan pemeliharaan, Untuk suatu bidang yang akan disertifikasi di bawah Program Kualitas FIFA untuk lapangan Sepakbola, operator fasilitas harus memastikan bahwa semua peralatan yang ditentukan oleh pabrikan permukaan untuk produk lapangan sepak bola yang tersedia untuk memelihara lapangan sesuai

dengan fungsinya. Dalam hal pemeliharaan dilakukan oleh pihak luar, pabrikan harus menunjukkan bukti tertulis dari perjanjian untuk mempertahankan. (*FIFA Hands Book*)

- C. Peraturan dalam permainan memungkinkan pertandingan internasional dimainkan di lapangan dengan beberapa set garis. Keputusan IFAB (*International Football Association Board*) menyatakan: "Di mana permukaan buatan digunakan, garis lain diizinkan asalkan warnanya berbeda dan jelas dapat dibedakan dari garis yang digunakan untuk sepak bola." Namun penyelenggara turnamen mungkin memiliki aturan yang lebih ketat tentang penggunaan. (*FIFA Hands Book*)
- D. Lokasi stadion, Sebuah stadion harus terletak di lokasi yang cukup besar untuk menyediakan area sirkulasi / aktivitas publik eksternal yang luas dan aman serta menyediakan ruang untuk kendaraan dan fungsi servis. Walaupun kedatangan penonton di stadion adalah hal yang wajar untuk disebarkan dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mencegah kemacetan yang tidak semestinya di dekat pintu putar, sebagian besar penonton akan berusaha untuk meninggalkan stadion pada saat yang sama, sehingga menghasilkan kebutuhan ruang yang signifikan. (*FIFA Technical Recommendation and Requirment 4<sup>th</sup> Edition*)
- E. Stadion serba guna, Stadion sepak bola juga dapat menjadi tuan rumah acara hiburan termasuk konser, festival, pertunjukan teater ekstra dan pertunjukan dagang / konsumen. Beberapa peristiwa ini dapat terjadi pada rumput alami yang tertutup untuk waktu yang singkat, tetapi rumput buatan memungkinkan konversi lebih cepat dan lebih murah dari mode sepakbola dan kembali lagi. (*FIFA Technical Recommendation and Requirment 4<sup>th</sup> Edition*)
- F. Konsep Kualitas FIFA, Konsep Kualitas FIFA adalah sertifikasi bidang tertentu yang telah ditemukan untuk sepenuhnya memenuhi persyaratan Konsep Kualitas yang diberikan oleh FIFA. (*AFC Stadium Regulation*)
- G. Area Fasilitas, lokasi Fungsi Resmi, upacara, pusat pers, kantor tiket, hotel kompetisi, area media (termasuk area yang digunakan untuk melihat pameran publik), dan area yang digunakan untuk pengaktifan Hak Komersial. *Area Mixed-Used* resmi (termasuk tanpa batasan area yang digunakan untuk menghubungkan Perhotelan), dan pusat informasi yang dikendalikan oleh atau atas nama AFC dan digunakan sehubungan dengan Kompetisi baik di Stadion atau tempat lain di *venue*. (*AFC Stadium Regulation*)